

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR ASET, *FIRM SIZE*, *RETURN ON ASSETS*,
DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMEN PRIMER
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Jri Selda Jeslin

email: jriseldajeslin@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh struktur aset, *firm size*, *return on assets*, dan *current ratio* terhadap struktur modal. Populasi pada penelitian ini menggunakan Perusahaan Sektor Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2020 dengan total 89 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 60 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penulis menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis dan pengujian data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara struktur aset, *firm size*, dan *return on assets* terhadap struktur modal, sedangkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Kata Kunci: struktur aset, *firm size*, *return on assets*, *current ratio*, struktur modal

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan membutuhkan pemenuhan dana untuk keberlangsungan bisnisnya. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat bersumber dari dalam berupa modal sendiri dan berasal dari luar. Jika di dalam suatu perusahaan pemenuhan kebutuhan dana yang bersumber dari dana sendiri masih mengalami kekurangan maka perusahaan mempertimbangkan pendanaan yang berasal dari luar yaitu berasal dari utang. Seberapa banyak dana yang dimiliki perusahaan mencerminkan keadaan struktur modal. Pendanaan perusahaan yang dapat dikatakan efisien apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang baik. Struktur modal yang baik apabila terdapat keseimbangan antara jumlah utang dengan total ekuitas yang dapat menunjang berjalannya bisnis perusahaan.

Salah satu tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang besar. Untuk mencapai tujuan itu perusahaan perlu untuk mengevaluasi struktur modal yang dimiliki. Dengan memperkuat struktur modal dapat membantu perusahaan dalam mencapai keberhasilan target dan sasaran perusahaan dalam berbisnis. Perusahaan akan menggunakan utang

untuk mendukung kelancaran proses penjualan dan kegiatan operasional apabila jika modal sendiri yang berasal dari dalam kurang cukup untuk membiayai proses bisnis. Semakin tinggi struktur modal menandakan adanya perusahaan menggunakan utang yang tinggi dan meskipun begitu diharapkan tetap terdapat keseimbangan antara jumlah ekuitas dan jumlah utang untuk meminimalisir risiko perusahaan yang tinggi karena adanya utang yang tinggi. Sebaliknya rendahnya struktur modal menandakan rendahnya utang yang digunakan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu penulis tertarik untuk mengetahui apakah struktur aset, *firm size*, *return on assets*, dan *current ratio* memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

1. Struktur Modal

Struktur modal memberikan pandangan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan akan investasi. Struktur modal dapat digunakan sebagai patokan dalam melihat kondisi keuangan perusahaan berada di kondisi sehat atau tidak. Harmono (2018: 137) menyatakan bahwa teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana perusahaan mengalokasikan modal dalam aktivitas investasi atas aset riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Fahmi (2017: 106) mendefinisikan struktur modal sebagai gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memperkuat struktur modalnya dengan menggunakan pendanaan dari dalam maupun dari luar. Sarjana & Yadnya (2020: 283) mengartikan struktur modal yang optimal adalah suatu keadaan dimana perusahaan dapat menggunakan kombinasi antara utang dengan ekuitas idealnya, yaitu dengan menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya modalnya.

Dalam penelitian ini struktur modal dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa jika total utang yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada ekuitas, maka perusahaan akan menambah utangnya untuk menutupi pinjamannya. *Debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai hutang yang lebih kecil dengan aset yang dimilikinya

lebih besar. Sebaliknya jika *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai utang yang banyak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aset yang dimilikinya sedikit.

2. Struktur Aset

Struktur aset menggambarkan keberlangsungan keadaan operasional perusahaan yang didasarkan dari besarnya aset tetap yang mendominasi kekayaan perusahaan. Rambe & Putry (2017: 3921) mendeskripsikan struktur aset adalah kekayaan atau sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang, terdiri dari aset tetap, aset tidak berwujud, aset lancar, dan aset tidak lancar. Pardanawati (2021: 510) berpendapat semakin besar aktiva tetap perusahaan, maka semakin optimal kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *fixed asset ratio* (FAR) untuk menghitung struktur aset perusahaan. Sumarsan (2018: 57) berpendapat *fixed asset ratio* (FAR) atau rasio aset tetap merupakan aset yang dibeli oleh perusahaan dengan nilai yang relatif tinggi untuk digunakan dalam operasional perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun. Perusahaan yang melakukan ekspansi perlu menambah aset, karena adanya keterbatasan pendanaan perusahaan akan mencari pinjaman dari luar. Semakin besar perkembangan bisnis perusahaan maka penggunaan utang akan semakin besar dikarenakan sumber pendanaan internal yang kurang. Aset yang baru dibeli perusahaan akan dijadikan jaminan terhadap pinjaman yang digunakan. Sesuai dengan *pecking order theory* apabila pendanaan internal tidak mencukupi maka perusahaan kemudian mencari pendanaan dari luar. Semakin besar utang yang digunakan maka semakin tinggi struktur modal. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Ariyani, Pangestuti, & Raharjo, 2021: 134) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₁: Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

3. Firm Size

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan nilai besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan akan lebih berani mengambil keputusan dalam menggunakan dana pinjaman dalam nominal yang lebih besar. Ariyani, Pangestuti, & Raharjo (2018: 124) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah keadaan yang dapat dilihat secara jelas dari jumlah aset yang

dimiliki perusahaan beserta rata-rata total aset perusahaan. Hery (2017: 97) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Penentuan *firm size* adalah berdasarkan total aset perusahaan. Pengukuran tentang besar kecilnya perusahaan dapat dilihat melalui aset yang dimilikinya.

Penentuan ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki jumlah total aset yang semakin tinggi. Perusahaan yang ukurannya relatif besar akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini sejalan dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa, jika pendanaan internal tidak mencukupi maka digunakan alternatif lain berupa menggunakan utang. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Sarjana & Yadnya, 2020: 288) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₂: *Firm size* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4. *Return on Assets*

Profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Brigham & Houston (2012: 146) mendeskripsikan profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada suatu hasil operasi. Hery (2016: 192) mengemukakan tujuan profitabilitas yaitu selain untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini perhitungan rasio profitabilitas menggunakan *return on assets*. *Return on assets* (ROA) merupakan nilai perbandingan keuntungan perusahaan yang diperoleh pada jumlah aset yang dimiliki. Hanafi & Halim (2016: 157) menyatakan *return on assets* (ROA) atau disebut sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu yang kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Semakin tinggi *return on assets* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai laba bersih yang cukup untuk bisa digunakan dalam memenuhi kegiatan

bisnisnya. Perusahaan lebih menyukai menggunakan pendanaan internal yang berupa modal sendiri dalam membiayai kebutuhan operasional perusahaan karena mempunyai risiko yang lebih rendah. Pendanaan internal yang cukup dijadikan sumber pendanaan untuk perusahaan membiayai operasional bisnis. Ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang besar cadangan internal menjadi lebih besar, karena cadangan internal yang cukup perusahaan tidak perlu menggunakan utang. Penggunaan utang yang sedikit menyebabkan penurunan terhadap struktur modal. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Rambe & Putry, 2017: 3926) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₃: *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

5. *Current Ratio*

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dengan melihat keseimbangan antara kemampuan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional perusahaan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Brigham & Houston (2012: 134) mendeskripsikan rasio likuiditas sebagai rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Kasmir (2018: 132) berpendapat bahwa rasio likuiditas dapat digunakan sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang serta untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode. Semakin besar angka *current ratio* maka semakin baik karena perusahaan mampu membayar kewajibannya. *Current ratio* yang rendah menandakan perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. *Current ratio* yang tinggi menandakan perusahaan mengalami kondisi keuangan yang baik sehingga dapat membayar kewajibannya. Apabila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid.

Berdasarkan *pecking order theory* perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang karena mempunyai dana yang besar untuk pendanaan internalnya. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Rambe & Putry, 2017: 3926) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₄: *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aset, *firm size*, *return on assets*, dan *current ratio* terhadap struktur modal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan pada Sektor Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 s.d. 2020 dengan jumlah perusahaan sebanyak 89. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan adalah perusahaan telah melakukan *initial public offering* (IPO) sebelum atau pada tahun 2016 dan laporan keuangan yang terbit pada 31 Desember. Berdasarkan dari kriteria tersebut, terdapat jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang berupa data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer yang diperoleh melalui *website* resmi www.idx.co.id dan *website* perusahaan. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah sampel (N) pada seluruh variabel adalah sebanyak 300 data dari 60 perusahaan selama 5 tahun penelitian. Pada variabel struktur aset memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0167 dan nilai *maximum* sebesar 0,9146 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3503 dan *standar deviation* sebesar 0,1700. Pada variabel *firm size* memiliki nilai *minimum* sebesar 25,2312 dan nilai *maximum* sebesar 32,7256 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,1044 dan *standar deviation* sebesar 1,4602. Pada variabel *return on assets* memiliki nilai *minimum* sebesar -0,5825 dan nilai *maximum* sebesar 0,6072 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0419 dan *standar deviation* sebesar 0,1344. Pada variabel *current ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0601 dan nilai *maximum* sebesar 10,2524 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,9678 dan *standar deviation* sebesar 1,6202. Kemudian, pada struktur modal memiliki nilai *minimum* sebesar -45,9594 dan nilai *maximum* sebesar

39,4858 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,3952 dan *standar deviation* sebesar 4,2329.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aset	300	,0167	,9146	,350327	,1700185
Firm Size	300	25,2312	32,7256	29,104435	1,4602318
Return On Assets	300	-,5825	,6072	,041926	,1344143
Current Ratio	300	,0601	10,2524	1,967809	1,6202946
Stuktur Modal	300	-45,9594	39,4858	1,395240	4,2329959
Valid N (listwise)	300				

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,005 ($0,000 < 0,005$), maka nilai residual tersebut tidak berdistribusi normal. Kemudian, dilakukan pengujian ulang menggunakan *outlier* data metode *boxplot* sehingga menyisakan jumlah data sebesar 230 dan kembali memperoleh nilai residual yang kurang dari 0,005, artinya data residual tidak berdistribusi normal. Namun hasil data tersebut tetap dapat digunakan untuk menguji hipotesis karena Gujarati & Porter (2010: 127-128) menyatakan bahwa jika uji normalitas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini cenderung tidak normal, maka digunakan asumsi *central limit theory* yaitu jika jumlah data yang digunakan tergolong data besar, maka asumsi normalitas dapat diabaikan.

2.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari struktur aset sebesar $0,855 > 0,1$, *firm size* sebesar $0,946 > 0,1$, *return on assets* sebesar $0,868 > 0,1$ dan *current ratio* sebesar $0,771 > 0,1$. Nilai VIF dari struktur aset sebesar $1,170 < 10$, *firm size* sebesar $1,057 < 10$, *return on assets* sebesar $1,152 < 10$ dan *current ratio* sebesar $1,297 < 10$. Berdasarkan dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas

dan model regresi layak digunakan karena diketahui hasil nilai *tolerance* > 0,1 dan hasil *variance inflation factor* (VIF) < 10.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel independen struktur aset sebesar 0,208, variabel *firm size* sebesar 0,972, variabel *return on assets* 0,098, dan variabel *current ratio* sebesar 0,088. Dari masing-masing nilai signifikansi dari setiap variabel independen tersebut melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

2.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,960. Dengan jumlah data sebanyak 230 data dan jumlah variabel independen sebanyak empat, maka diperoleh *dU* sebesar 1,8104 dan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 maka diperoleh nilai *dL* sebesar 1,7576. Nilai $4 - dU = 2,1896$ sehingga $1,8104 < 1,960 < 2,1896$. Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada Tabel 2, variabel independen yaitu struktur aset (X_1), *firm size* (X_2), *return on assets* (X_3), dan *current ratio* (X_4) terhadap struktur modal (Y) maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 2,312 - 0,410X_1 - 0,023X_2 + 0,022X_3 - 0,258X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (b_0) adalah sebesar 2,312 yang menyatakan jika variabel struktur aset, *firm size*, *return on assets*, dan *current ratio* dianggap konstan, maka rata-rata struktur modal pada perusahaan sektor konsumen primer pada tahun 2016 s.d. 2020 adalah sebesar 2,312.
- Hasil perhitungan nilai koefisien regresi linear berganda untuk variabel struktur aset (X_1) sebesar -0,410. Mempunyai arti jika variabel struktur aset mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka variabel struktur modal akan mengalami penurunan sebesar

0,410 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien yang bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang tidak searah antara struktur aset terhadap struktur modal. Semakin tinggi nilai dari struktur aset maka semakin rendah struktur modal.

c. Hasil perhitungan nilai koefisien regresi linear berganda untuk variabel *firm size* (X_2) sebesar -0,023. Mempunyai arti jika variabel *firm size* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka variabel struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,023 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien yang bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang tidak searah antara *firm size* terhadap struktur modal. Semakin tinggi nilai dari *firm size* maka semakin rendah struktur modal.

d. Hasil perhitungan nilai koefisien regresi linear berganda untuk variabel *return on assets* (X_3) sebesar 0,022. Mempunyai arti jika variabel *return on assets* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka variabel struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,022 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara *return on assets* terhadap struktur modal. Semakin tinggi nilai dari *return on assets* maka semakin tinggi struktur modal.

e. Hasil perhitungan nilai koefisien regresi linear berganda untuk variabel *current ratio* (X_4) sebesar -0,258. Mempunyai arti jika variabel *current ratio* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka variabel struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,258 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien yang bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang tidak searah antara *current ratio* terhadap struktur modal. Semakin tinggi nilai dari *current ratio* maka semakin rendah struktur modal.

4. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,692 yang berarti adanya hubungan antara variabel struktur aset, *firm size*, *return on assets*, dan *current ratio* terhadap struktur modal. Nilai 0,692 berada pada rentang nilai 0,600-0,999 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang lumayan erat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,470 atau sebesar 47 persen yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh struktur aset, *firm size*, *return on assets*, dan *current ratio* terhadap struktur modal hanya sebesar 47 persen

sedangkan sisanya sebesar 53 persen dapat dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel struktur aset, *firm size*, *return on assets*, dan *current ratio* terhadap struktur modal adalah 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 51,743. Karena, nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 51,743 lebih besar dari F_{tabel} ($51,743 > 2,4117$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah dibangun dalam penelitian ini layak untuk diuji.

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA, HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI, UJI F DAN UJI T

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T_{hitung}	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,312	0,531		4,352	0,000
SA	-0,410	0,176	-0,121	-2,330	0,021
FS	-0,023	0,018	-0,065	-1,306	0,193
ROA	0,022	0,283	0,004	0,077	0,939
CR	-0,258	0,019	-0,732	-13,359	0,000
R					0,692
R Square					0,479
Adjusted R Square					0,470
F_{hitung}					51,743
Sig F					0,000

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

6. Uji t dan pengaruh

Berdasarkan hasil *output* uji t pada Tabel 2 diketahui bahwa variabel struktur aset memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,330 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9706 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor konsumen primer di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji t untuk variabel *firm size* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,306 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9706 dan nilai signifikansi sebesar 0,193 lebih besar dari 0,05 ($0,193 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif

tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor konsumen primer di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji t untuk variabel *return on assets* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,077 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9706 dan nilai signifikansi sebesar 0,939 lebih besar dari 0,05 ($0,939 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor konsumen primer di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji t untuk variabel *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -13,359 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9706 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti untuk menguji pengaruh struktur aset, *firm size*, *return on assets*, dan *current ratio* terhadap struktur modal, maka didapatkan beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

a. Struktur Aset

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang mempunyai perolehan aset tetap yang besar disertai dengan nilai penyusutan yang tinggi, maka nilai penyusutan yang besar ini akan dikumpulkan perusahaan menjadi sumber pendanaan internal. Pendanaan internal selain berasal dari keuntungan atau laba ditahan juga dapat berasal dari akumulasi penyusutan yang setiap tahun dibebankan pada laporan laba rugi dan dana akumulasi tersebut dikumpulkan terus menerus oleh perusahaan menjadi cadangan dana internal. Semakin banyak dana yang dikumpulkan perusahaan semakin besar cadangan internal yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai pendanaan internal yang banyak tidak memerlukan pendanaan eksternal, karena dengan dana internal sudah cukup bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sendiri.

b. *Firm Size*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan dinilai dengan melihat keseluruhan total aset, yaitu dengan melihat posisi aset lancar seberapa besar dan posisi aset tetap seberapa besar. Aset lancar dijadikan sebagai sumber daya

perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk menjalankan investasi. Jika perusahaan mempunyai aset lancar yang lebih besar dibandingkan aset tetap berarti perusahaan mempunyai aset lancar yang banyak. Aset lancar berupa kas yang banyak akan dijadikan sebagai sumber pendanaan internal. Semakin besar aset lancar semakin tinggi dana internal yang tersedia. Jika perusahaan mempunyai aset lancar yang dapat dijadikan sebagai dana internal maka perusahaan tidak perlu lagi menggunakan utang.

c. *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan sedikit maka laba yang diperoleh juga sedikit. Margin laba yang rendah menandakan perusahaan mempunyai keuntungan yang tipis. Perusahaan yang ingin berkembang besar akan melakukan ekspansi untuk memperbesar bisnisnya, sedangkan untuk melakukan ekspansi perusahaan membutuhkan dana yang banyak. Ekspansi tidak akan berhasil apabila kurangnya dana dalam pelaksanaannya. Jika laba yang dihasilkan sedikit perusahaan tidak dapat menjadikan laba tersebut sebagai sumber dana internal. Jika pendanaan internal kurang, maka perusahaan akan mencari pendanaan dari luar berupa utang. Penggunaan utang yang semakin tinggi akan mempengaruhi struktur modal berupa struktur modal mengalami peningkatan.

d. *Current Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. *Current ratio* tinggi menggambarkan perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban lancarnya. Perusahaan akan memilih menggunakan pendanaan internal untuk membayar utang jangka pendeknya dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan aset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancar. Perusahaan tidak perlu menggunakan pendanaan dari luar untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Sehingga kurangnya pendanaan *external* (menurunnya penggunaan utang) akan menurunkan struktur modal perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal semakin besar akumulasi penyusutan semakin banyak cadangan internal, perusahaan tidak membutuhkan utang apabila pendanaan internal tersedia banyak sehingga kurangnya penggunaan utang akan menurunkan struktur modal. *Firm size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal semakin besar aset lancar semakin tinggi dana internal yang tersedia, jika perusahaan mempunyai aset lancar yang dapat dijadikan sebagai dana internal maka perusahaan tidak perlu lagi menggunakan utang, sehingga kurangnya penggunaan utang akan menurunkan struktur modal. *Return on assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, perusahaan yang menghasilkan keuntungan sedikit berarti mempunyai dana internal yang terbatas maka perusahaan memerlukan pendanaan eksternal berupa utang untuk mendukung pelaksanaan ekspansi yang dilakukan perusahaan, sehingga semakin tinggi penggunaan utang akan meningkatkan struktur modal dan *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal karena perusahaan yang memiliki *current ratio* tinggi cenderung menggunakan dana internal perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, sehingga kurangnya penggunaan utang akan menurunkan struktur modal.

Atas penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang mungkin saja dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap struktur modal dibandingkan variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini, karena variabel struktur aset, *firm size*, *return on assets*, dan *current ratio* hanya berpengaruh sebesar 47 persen terhadap struktur modal, sedangkan sisanya 53 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, H.F., Pangestuti, I.R.D., & Raharjo, S.T. (2018). The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, And Company Growth On Capital Structure. *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 123-136.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11 Buku 1. (Judul asli: *Essential of Financial Management*). Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Gujarati, D.N., & Porter, D.C. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5 Buku 1. (Judul asli: *Basic Econometrics, 5th ed*). Diterjemahkan oleh Eugenia Mardanugraha, Sita Wardhani, Carlos Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M.M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 Cetakan 11. Depok: Rajawali Pers.
- Pardanawati, S.L. (2021). The Effect Of Liquidity, Company Size, and Asset Structure On Structure Trading Company Capital In The IDX. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2), 510-519.
- Rambe, M.F. & Putry, Y. (2017). The Influence of Return on Assets, Return on Equity, Current Ratio, Firm Size and Assets Structure on Capital Structure of Mining Companies That are Registered in Indonesia Stock Exchange. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 4(9), 3918-3927.
- Sarjana, I.G.D. & Yadnya, I.P. (2020). Effect of Profitability, Firm Size and Tax on Capital Structure. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(2), 283-289.
- Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.